

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI *BULLYING* DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Annisa Fardiyatul Muslimah¹, Muslim², Budianto³

¹STIT Hidayatunnajah Bekasi,

²STIT Hidayatunnajah Bekasi,

³STIT Hidayatunnajah Bekasi,

¹annisafardiyatulmuslimah@gmail.com, ²muslim@stithidayatunnajahbekasi.ac.id,

³budianto@stithidayatunnajahbekasi.ac.id

ABSTRACT

Bullying is a phenomenon that often occurs in the world of education, including the elementary school environment. So that to prevent and handle it requires the right strategy. This study aims to identify factors that influence bullying behavior and explain the strategies used by teachers in overcoming bullying behavior that occurs in the elementary school environment. This study was conducted in one of the elementary schools in Karawang Regency. This research used a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques included interviews with four homeroom teachers, observation, and documentation taken during the study. The results showed that the factors that influence bullying behavior in elementary schools include individual factors, peers, and social media. Teachers' strategies in overcoming bullying include prevention and treatment strategies. The prevention strategies used are instilling character education through reading the Qur'an and praying duha, providing classical guidance, collaborating with parents, monitoring students who often bully and creating study groups. The handling strategies used by teachers are providing classical guidance in front of the class, finding out the root of the problem first, giving appeals as well as warnings to bullying perpetrators, imposing punishment on bullying perpetrators, communicating with parents to inform the problems experienced by children when in the school environment, and involving parents in the reconciliation process between students involved in bullying actions.

Keywords: teacher strategies, bullying, elementary school

ABSTRAK

*Bullying merupakan salah satu fenomena yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan termasuk lingkungan sekolah dasar. Sehingga untuk mencegah dan menanganinya membutuhkan strategi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* serta menjelaskan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dasar. Studi ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan*

empat guru wali kelas, observasi, dan dokumentasi yang diambil pada saat penelitian berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku bullying di sekolah dasar meliputi faktor individu, teman sebaya, dan media sosial. Strategi guru dalam mengatasi bullying mencakup strategi pencegahan dan penanganan. Strategi pencegahan yang digunakan yaitu penanaman pendidikan karakter melalui membaca Al-Qur'an dan salat duha, memberikan bimbingan secara klasikal, berkolaborasi dengan orang tua, memantau peserta didik yang sering melakukan bullying serta membuat kelompok belajar. Adapun strategi penanganan yang digunakan oleh guru yaitu memberikan bimbingan secara klasikal di depan kelas, mengetahui akar permasalahan terlebih dahulu, memberikan himbauan juga peringatan kepada pelaku bullying, memberlakukan pemberian hukuman (*punishment*) terhadap pelaku bullying, berkomunikasi dengan orang tua untuk menginformasikan masalah yang dialami anak ketika berada di lingkungan sekolah, serta melibatkan orang tua dalam proses rekonsiliasi antara peserta didik yang terlibat dalam tindakan bullying.

Kata Kunci: strategi guru, *bullying*, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Strategi guru merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menghadapi dan mengatasi suatu permasalahan, termasuk perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Dalam menangani perilaku *bullying*, guru memerlukan strategi yang tepat. Setiap guru memiliki variasi strategi masing-masing dalam mengatasi perilaku *bullying* di sekolah. Penerapan strategi ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam menanggulangi perilaku bullying (Novitasari, 2020).

Bullying menjadi fenomena yang cukup menyita perhatian di dunia pendidikan, termasuk di lingkungan

sekolah dasar. Dalam dunia sekolah, perilaku peserta didik dapat dibedakan menjadi perilaku positif dan negatif. Salah satu perilaku negatif yang sering muncul adalah bullying, yaitu tindakan penyalahgunaan kekuatan oleh seseorang yang merasa lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain yang lebih lemah secara fisik maupun mental (Adiyono et al., 2022). Menurut Wiyani (2012) dalam Adiyono, istilah bullying memiliki makna yang luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Akibatnya, peserta didik yang menjadi korban *bullying* sering

merasa diasingkan di lingkungan sekolah. Rasa takut yang muncul dapat mengganggu proses belajar dan menghambat perkembangan mereka (Gultom et al., 2021).

Beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya bullying antara lain kesenjangan kekuatan fisik, penyalahgunaan media sosial, faktor popularitas, serta keinginan untuk menyakiti orang lain. Hal ini semakin diperparah pada anak usia sekolah dasar yang cenderung mudah tersinggung dan sering mengalami kesalahpahaman dengan teman sebayanya (Ramadhanti & Hidayat, 2022). Padahal, sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman bagi peserta didik, termasuk dari gangguan dan perilaku bullying. Hal ini sesuai dengan Pasal 9 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, maupun pihak lain (KPAI, 2020). Namun, pada kenyataannya, kasus bullying di Indonesia masih cukup tinggi. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat pada

tahun 2022 terdapat 226 kasus bullying dengan kekerasan fisik dan mental di lingkungan sekolah (Peren Sipri, 2022). Sementara itu, Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) melaporkan bahwa sepanjang Januari–Agustus 2023 terdapat 379 anak usia sekolah menjadi korban kekerasan fisik dan perundungan (Purwodianto Jemmi, 2023).

KPAI juga menyebutkan bahwa kasus bullying paling banyak terjadi pada jenjang sekolah dasar (Prastiwi Mahar & Ihsan Dian, 2021). Salah satu kasus terbaru terjadi di Gresik, Jawa Timur. Seorang siswi kelas 2 SD mengalami kebutaan permanen pada mata kanannya akibat ditusuk oleh kakak kelasnya menggunakan tusuk bakso ketika menolak permintaan uang jajan (Purwodianto Jemmi, 2023). Kasus lainnya terjadi di SD Kelurahan Kasturian, Ternate Utara, di mana seorang siswi mengalami kekerasan fisik karena tidak mau memberikan jawaban pelajaran. Tindakan tersebut direkam dan disebarluaskan di media sosial hingga viral (Junindra et al., 2022).

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa perilaku bullying membutuhkan perhatian serius. Guru dan orang tua memiliki peran penting

dalam menekan angka kejadian bullying di sekolah dasar. Diperlukan upaya penanaman nilai karakter dan moral sejak dini, serta pengawasan yang berkelanjutan agar peserta didik terhindar dari perilaku bullying yang merugikan diri sendiri maupun orang lain (Ramadhanti & Hidayat, 2022).

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai bullying, akan tetapi penelitian terkait strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying masih terbatas, termasuk dalam hal pencegahan dan penanganannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab *bullying* serta menjelaskan strategi yang digunakan guru untuk mengatasinya, dengan fokus pada salah satu sekolah dasar di Kabupaten Karawang.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *case studies* atau studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang berada di daerah Kabupaten Karawang. Peneliti mengambil partisipan penelitian yaitu empat guru sebagai wali kelas yang terdiri dari dua guru wali kelas IV

(empat) dan dua guru wali kelas V (lima) sekolah dasar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan *sampel purposive* atau *judgemental* yang mana seseorang dipilih dengan sengaja untuk memberikan informasi penting yang tidak dapat diperoleh dari pilihan lain (D. Firmansyah et al., n.d.). Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Bullying

a. Faktor Individu

Berdasarkan pernyataan partisipan, bahwasanya individu yang mempunyai jiwa mendominasi, merasa dirinya lebih dari teman-temannya yang lain, bersikap agresif dan lebih emosional, itu semua menjadi faktor yang dapat memengaruhi terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Lantip (2013) yang dikutip oleh Putu Yulia yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku bullying yaitu adanya faktor tempramen pada anak. Anak yang

temperamen yang dimaksud yakni anak yang agresif, sensitif, pemarah, emosional, sering berperilaku menyimpang, mendominasi serta lepas kendali (Yulia Angga Dewi Putu, 2020).

b. Faktor Teman Sebaya

Sebagaimana pernyataan dari partisipan, bahwasanya teman sebaya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Perilaku teman sebaya yang mengajak temannya untuk melakukan bullying terhadap korban merupakan salah satu bentuk tekanan dari kelompok yang dapat mendorong individu untuk mengikuti perilaku negatif agar diterima dan dianggap keren oleh lingkungannya.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ani Sarifah bahwa terkadang beberapa anak merasa tidak nyaman melakukan bullying, mereka melakukan hal tersebut semata-mata hanya untuk membuktikan kepada teman sebayanya agar diterima kedalam kelompok tersebut (Hidayati & Djumali, 2019). Aam Aminah juga mengatakan bahwa seseorang

yang biasanya berada dalam sebuah kelompok teman sebaya cenderung mengikuti apa pun yang dilakukan oleh anggota kelompok lainnya. Solidaritas dan interaksi yang terjadi dalam kelompok tersebut memengaruhi para anggotanya, sebagai cara untuk menunjukkan bahwa mereka adalah bagian dari kelompok itu (Aminah & Nurdianah, 2019).

c. Faktor Media Sosial

Media sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku bullying, karena platform tersebut memudahkan penyebaran komentar negatif secara cepat dan luas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu O sebagai guru wali kelas V yang mengatakan bahwa peserta didik meniru kata-kata kotor dari konten kreator yang ditonton oleh mereka ketika di rumah.

Hal ini selaras apabila dikaitkan dengan pendapat Ani Sarifah yang mengatakan bahwa media sosial dapat menghilangkan batasan-batasan dalam bersosialisasi. Di media sosial, tidak ada batasan ruang dan waktu, siapapun dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja. Ani juga mengatakan bahwa peserta didik yang

terindikasi bullying ini senang bermain media sosial yang beberapa diantaranya yaitu facebook, path, line, instagram, YouTube, dan Blackberry Messenger (BBM) (Hidayati & Djumali, 2019).

Pendapat di atas juga diperkuat oleh hasil penelitian Elizabeth Burgess dalam penelitiannya yang berjudul *School Shooters: Patterns of Adverse Childhood Experiences, Bullying, and Social Media*, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sekitar 88% pelaku bullying di sekolah memiliki setidaknya satu akun media sosial (Dowdell Elizabeth Burgess et al., 2022).

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah

a. Pencegahan

Berdasarkan temuan yang peneliti dapati di lapangan, strategi yang digunakan oleh guru untuk mencegah bullying adalah dengan mengadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan salat duha di pagi hari. Melakukan kegiatan baik di pagi hari, seperti membaca Al-Qur'an dan salat duha, diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai religius dalam diri peserta

didik yang akan menjadi dasar untuk saling menghargai serta tidak saling menyakiti. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar peserta didik belajar menjadi pemimpin sejak dini, memiliki rasa tanggung jawab dan peduli terhadap sesama.

Strategi pencegahan bullying ini diperkuat oleh pendapat Ibnu Awwaliansyah yang mengatakan bahwa salah satu upaya untuk mencegah bullying yakni dengan cara membiasakan dan mendisiplinkan membaca serta memahami Al-Qur'an yang bertujuan untuk menghindari tindak kekerasan di lingkungan sekolah. Tujuan ini tidak hanya untuk menciptakan kedamaian dan keharmonisan, tetapi juga untuk menumbuhkan nilai tenggang rasa, tanggung jawab serta kepedulian (Awwaliansyah & Shunhaji, 2022).

Prima Danuwara juga menjelaskan bahwa pembiasaan salat duha di pagi hari dilakukan sebagai upaya bentuk penanaman karakter religius dan disiplin peserta didik, karakter religius inilah yang dapat mencegah peserta didik untuk melakukan perilaku bullying

di lingkungan sekolah (Danuwara & Giyoto, 2024).

Selain dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan salat duha di pagi hari, guru menggunakan pendekatan nasihat atau pemberian bimbingan secara klasikal untuk mencegah terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah. Pada saat melakukan bimbingan secara klasikal, guru memberikan edukasi moral kepada peserta didik. Guru menciptakan lingkungan yang terbuka untuk diskusi tentang pentingnya empati, menghargai perbedaan, dan dampak negatif dari bullying. Dengan memberikan nasihat yang bijak serta membangun hubungan yang penuh kepercayaan dengan peserta didik, guru menjadi teladan positif dan menciptakan iklim sekolah yang aman dan mendukung bagi semua peserta didik.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nailul Fauziah yang menyatakan bahwa pencegahan perilaku bullying dapat dilakukan dalam setting kelas melalui bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal adalah penyampaian informasi dan

bimbingan kepada peserta didik di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai dampak dan bahaya bullying. Metode yang digunakan dalam bimbingan klasikal beragam, bisa melalui ceramah ataupun diskusi kelompok (Fauziah, 2022).

Selain menggunakan pendekatan nasihat atau pemberian bimbingan secara klasikal, guru juga berkolaborasi dengan cara berkomunikasi secara intens dengan orang tua untuk memantau perkembangan peserta didik, baik ketika di rumah maupun di sekolah. Dengan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, pemantauan dan dukungan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan lebih efektif, sehingga perkembangan personal ataupun akademik peserta didik dapat dioptimalkan.

Cara demikian selaras dengan pendapat yang dinyatakan oleh Arum Setiowati bahwa kolaborasi dilakukan antara guru dengan orang tua untuk membangun pemahaman bersama serta berkolaborasi dalam mengatasi masalah dan mengembangkan

potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Stives (2019) yang dikutip oleh Arum juga mengatakan bahwa kolaborasi dengan orang tua peserta didik berguna untuk memperkuat hubungan positif antara model pendidikan integratif di keluarga dan sekolah yang ideal untuk mengurangi perilaku bullying yang terjadi di sekolah (Setiowati & Dwiningrum, 2020).

Selanjutnya, strategi yang digunakan oleh guru untuk mencegah terjadinya perilaku bullying yaitu memantau peserta didik yang sering melakukan bullying terhadap teman-temannya di kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik tersebut tidak melakukan bullying terhadap teman-temannya secara berkelanjutan.

Strategi pencegahan ini diperkuat oleh pendapat Ni Ketut Seriasih yang menyatakan bahwa anak-anak yang sudah terlibat dalam bullying, memerlukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial dan pengembangan potensi positif yang harus dilakukan sebagai langkah pengentasan (Seriasih, 2021).

Kemudian, membuat kelompok belajar yang dipilih oleh guru juga menjadi salah satu strategi guru dalam upaya pencegahan terjadinya perilaku bullying di sekolah. Hal ini dikarenakan cara bergaul beberapa peserta didik yang membentuk geng, sehingga kerap kali ada peserta didik yang diasingkan atau tidak diajak ke dalam geng tersebut.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Murni Naiborhu yang meneliti tentang Upaya Guru PKN dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan yang menyatakan bahwa salah satu upaya guru untuk mencegah terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah yaitu dengan cara membuat kelompok belajar. Kelompok belajar ini terdiri dari anggota yang beragam, baik dari segi latar belakang maupun kemampuan. Mereka bekerja sama dalam mengerjakan tugas-tugas, saling berbagi pengetahuan serta dapat mempererat hubungan antar teman (Naiborhu & Manullang, 2022).

b. Penanganan

Berdasarkan hasil penemuan yang peneliti dapati di lapangan, guru membagi ke dalam tiga bagian penanganan berdasarkan tingkatan kasus yang terjadi. Pada kasus yang masih tergolong ringan, guru memberikan bimbingan secara klasikal pada saat jam wali kelas. Bimbingan secara klasikal ini digunakan oleh guru sebagai upaya pencegahan serta penanganan perilaku bullying tingkat ringan. Pada saat melakukan bimbingan tersebut, guru memberikan edukasi moral kepada peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Nailul Fauziah yang menyatakan bahwa bimbingan klasikal adalah penyampaian informasi dan bimbingan kepada peserta didik di dalam kelas, bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai dampak dan bahaya bullying (Fauziah, 2022).

Adapun penanganan perilaku bullying tingkat menengah, yakni guru akan memanggil pelaku dan korban ke kantor untuk dimintai keterangan terkait alasan pelaku melakukan hal tersebut kepada korban. Kemudian diberikan nasihat secara pribadi yang

disampaikan untuk pelaku dan juga korban bullying saat itu juga. Selanjutnya diberikan punishment sebagai peringatan bagi pelaku, yakni poin dalam kartu GDS milik pelaku akan dikurangi berdasarkan pelanggaran yang dilakukan. Orang tua dari masing-masing korban dan pelaku dihubungi saat itu juga untuk diberitahu terkait kejadian pada saat itu. Hal ini dilakukan untuk mencegah agar tidak terjadi miskomunikasi antara orang tua korban dengan orang tua pelaku

Strategi penanganan perilaku bullying tingkat menengah ini didukung oleh pernyataan Ramadhanti yang menyatakan bahwa salah satu strategi yang digunakan oleh guru dalam menangani perilaku bullying yaitu dengan cara mengetahui akar permasalahannya terlebih dahulu, kemudian memberikan himbauan juga peringatan kepada pelaku bullying, lalu memberlakukan pemberian hukuman (punishment) terhadap pelaku bullying tersebut (Ramadhanti & Hidayat, 2022).

Pernyataan Ramadhanti di atas juga didukung oleh pendapat Yola Angelia yang mengatakan bahwa

komunikasi dengan guru dapat membantu orang tua dalam memantau perilaku anak serta mengetahui masalah yang dialami anak ketika berada di lingkungan sekolah (Angelia, 2021).

Sedangkan untuk penanganan kasus yang tergolong berat, guru mengundang kedua orang tua pelaku dan juga korban untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar orang tua, serta agar tidak terjadi lagi hal serupa untuk kedepannya. Hal ini selaras dengan pendapat (Rasinih & Nandang Sambas, 2023) yang menyatakan bahwa salah satu upaya menangani perilaku bullying melalui proses akademis yakni dengan melibatkan orang tua dalam proses rekonsiliasi antara peserta didik yang terlibat dalam tindakan bullying.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dasar diantaranya yaitu faktor individu,

faktor teman sebaya dan faktor media sosial. Adapun strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian, yakni strategi dalam hal pencegahan serta strategi dalam hal penanganan.

Strategi yang digunakan guru dalam hal pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah diantaranya yaitu guru mengadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan salat duha di pagi hari, guru juga menggunakan pendekatan nasihat atau pemberian bimbingan secara klasikal, berkolaborasi dengan cara berkomunikasi secara intens dengan orang tua untuk memantau perkembangan peserta didik, memantau peserta didik yang sering melakukan bullying terhadap teman-temannya di kelas serta membuat kelompok belajar yang dipilih oleh guru.

Sedangkan strategi yang digunakan oleh guru dalam hal penanganan perilaku bullying terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan tingkatan kasus yang terjadi (ringan, menengah dan berat). Penanganan pada kasus ringan, guru memberikan bimbingan atau nasihat secara klasikal di depan kelas. Adapun

penanganan pada kasus menengah, korban dan pelaku akan dipanggil ke kantor untuk dimintai keterangan terkait alasan pelaku melakukan bullying, lalu korban dan pelaku sama-sama diberikan nasihat, kemudian pelaku mendapatkan punishment berupa poin yang dikurangi pada kartu GDS yang dimilikinya. Sedangkan penanganan pada kasus yang tergolong berat, guru akan mengundang kedua orang tua pelaku dan juga korban untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan, agar tidak terjadi kesalahpahaman antar orang tua serta agar tidak terjadi lagi hal serupa untuk kedepannya. Sehubungan dengan penelitian ini yang mengambil topik terkait strategi guru dalam mengatasi bullying, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas strategi-strategi yang sudah diterapkan dalam mengatasi bullying di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyono, Irvan, & Rusanti. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649.

Aini Dian Fitri Nur. (2018). *Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Pencegahan Kasus Bullying*. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 06(01). <https://ejournal.umm.ac.id/Index.Php/Jp2sd/Article/View/5901/5442>

Aminah, A., & Nurdianah, F. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Peserta didik. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling*, 1. <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/JEBK>

Angelia, Y. (2021). *Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam Skripsi*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5538/>

Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

Awwaliansyah, I., & Shunhaji, A. (2022). Pencegahan Perundungan di Sekolah melalui *Character Building* dalam Pendekatan Al-Qur'an. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3(02), 146–164. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.906>

Chan Faizhal, Kurniawan Agung Rimba, Nurmaliza, Herawati Novia, Efendi Rendi Nur, &

- Mulyani Jihan Sri. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 03(04). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31–40. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>
- Darmawan Cecep. (2020). Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan. *Wacana Paramarta Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32816/paramarta.v19i2.86>
- Dowdell Elizabeth Burgess, Freitas erin, Oewbs Alanna, & Greenle Meredith Mackenzie. (2022). Patterns of Adverse Childhood Experiences, *Bullying*, and Social Media. *Journal of Pediatric Health Care*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2021.12.004>
- Fauziah, N. (2022). Program Program Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai Pencegahan *Bullying* di Sekolah. *Syifaul Qulub*, 3, 39–52.
- Firmansyah, D., Pasim Sukabumi, S., & Al Fath Sukabumi, S. (n.d.). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927>
- Firmansyah, F. A. (2021). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan *Bullying* di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205–216. <https://doi.org/10.18592/jah.v2vi3i.5590>
- Gultom, Rohani, & Muis. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Peserta didik Kelas X IPS 2 di SMA Hang Tuah 4 Surabaya [Universitas PGRI Adi Buana Surabaya]. <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/942/>
- Harahap Nursapia. (2020). *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dr. Nursapia Harahap, M.Hum* (Sazali Hasan, Ed.). Wal Ashri Publishing.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56–65. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Hidayati, A. S., & Djumali. (2019). Faktor-Faktor Penyebab *Bullying* Di Kalangan Peserta Didik Era Milenial (Studi Kasus: Peserta didik-Siswi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara) [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/78891/>
- JJunindra, A., Fitri, H., & Murni, I. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 06, 11133–11138. <https://doi.org/https://jptam.org/i>

- ndex.php/jptam/article/view/4204/3515
- Khiyarusoleh, U., & Ardani, A. (2019). Strategi Guru Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Korban *Bullying*. *Jurnal Selaris*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/Jsvol2iss1pp1>
- KPAI. (2020, February). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Kusumawardani Tarishah, Putra Ikhsan Maulana, P Alika Khairunissa, Rosyid Muhammad zidan, & Elevenna Nadya Easter. (2021). *Perilaku Bullying Dan Dampak Pada Korban*. Repository UPN Veteran Jakarta. https://repository.upnvj.ac.id/14662/1/Kelompok%202_Perilaku%20Bullying%20dan%20Dampaknya%20pada%20Korban_Prospktiv.pdf
- Masitoh Imas, Nurjamaludin, Ramdani Indri, Nurjamiludin Irwan, & Anjar Gilang. (2024). Psikologi Sosial Dalam Pendidikan Perilaku *Bullying* Antar Peserta didik Dan Interaksi Sosial Dinamika Sosial. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Naiborhu, M., & Manullang, M. (2022b). Upaya Guru Pkn Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di SMA Swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. *Jurnal Darma Agung*, 30(1). <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i1.1735>
- Novitasari, D. I. (2020). *Penerapan Strategi Guru Dalam Menangani School Bullying Peserta didik Di Sekolah Menengah Pertama Taman Peserta didik Kota Mojokerto (Studi Kasus Di SMP Taman Peserta didik Kota Mojokerto)* (Vol. 08, Issue 03). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v8n3.p1104-1116>
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(01). [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(2\).5212](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212)
- Peren Sipri. (2022, December). *Membaca Statistik Tentang Kasus Bullying Di Indonesia*. Edu Talk. <https://www.depoedu.com/2022/12/13/edu-talk/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/#:~:text=Tahun%2022%20KPAI%20melaporkan%20kasus%20bullying%20dengan%20kekerasan,kasus%2C%20termasuk%2018%20kasus%20bullying%20di%20dunia%20may>
- Prastiwi Mahar, & Ihsan Dian. (2021, October). *Kasus Perundungan Paling Banyak Terjadi pada Peserta didik SD*. Kompas.Com/Edu. <https://www.kompas.com/edu/re>

- ad/2021/10/25/112503471/data-kpai-kasus-perundungan-paling-banyak-terjadi-pada-peserta-didik-sd
- Purwodianto Jemmi. (2023, December). *Mata siswi SD di Gresik ditusuk hingga buta - "Perundungan di Indonesia sudah darurat."* BBC News. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Rasinih, & Nandang Sambas. (2023). Perlindungan Hukum Anak Korban *Bullying* Ditinjau dari Aspek Viktimologis Upaya Perlindungan Anak. *Bandung Conference Series: Law Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsls.v3i1.5029>
- Seriasih, N. K. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya *Bullying* Melalui Bimbingan Klasikal bagi Peserta didik SMPN 22 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 8.
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar untuk Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Elementary School*, 7.
- Sisno, & Khonilia Aini. (2020). Pencegahan Perilaku Buruk Peserta didik Dengan Pemberian Materi Layanan Stop *Bullying*. *Jurnal Cermin*, 1(1),
- issn.
<https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/crm/article/view/366/301>
- Soeprbowati, D. (2023). *Stop Bullying* (S. Hardjono, Ed.). Mutiara Aksara.
- Us'an. (2023). *Sekolah Ramah Anak - Upaya Meminimalisir Perilaku Bullying* (M. Muarifah, Ed.). Deepublish Digital.
- Yulia Angga Dewi Putu. (2020). *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar Perilaku School Bullying Pada Peserta didik Sekolah Dasar*. 1(1), 39–48. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Yusuf LN, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Vol. 19). PT Remaja Rosdakarya.